

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN  
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS V MI MAMBA'UL HUDA AL-  
ISLAMIYAH NGABAR TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**SHOLIKAH DEWI SETYANINGRUM**

**NIM : 210613113**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO  
2017**

### ABSTRAK

**Setyaningrum, Sholikhah Dewi.** 2017. Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI *Mamba'ul Huda Al-Islamiyah* Ngabar. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd.

**Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Motivasi Belajar**

Siswa di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah memiliki motivasi yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, mengantuk, tertidur saat pembelajaran, tidak segera mengerjakan tugas, ngobrol dengan temannya, dan ramai. Rendahnya motivasi siswa tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Dalam kegiatan belajar-mengajar, peran guru sangatlah penting. Dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut untuk menguasai kompetensi yang disyaratkan, baik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan (1) korelasi kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017, (2) korelasi kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017, dan (3) korelasi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017.

Penelitian ini menggunakan desain non eksperimen yaitu *expost facto* (penelitian sesudah kejadian). Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Adapun teknik analisis data menggunakan rumus *product moment* dan uji korelasi berganda.

Hasil perhitungan statistika menunjukkan bahwa: (1) ada korelasi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017 sebesar 0,295, yang berkategori tingkat korelasi rendah. (2) ada korelasi positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017 sebesar 0,488, yang berkategori tingkat korelasi sedang. (3) ada korelasi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017 sebesar 0,514, yang berkategori tingkat korelasi sedang. Yang dikonsultasikan dengan  $f$  tabel pada taraf signifikan 5% , jika  $f$  hitung sebesar 9,335497562, dan  $f$  tabel sebesar 3,18, maka  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel, sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Kontribusi atau

sumbangan secara simultan sebesar 26,4%, adapun 73,6% ditentukan oleh variabel lain, seperti adanya cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, dan unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar adalah motivasi belajar. Jika motivasi belajar tidak ada dalam diri siswa, maka yang terjadi adalah siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran atau melakukan kegiatan belajar.<sup>1</sup>

Motivasi berkaitan erat dengan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.<sup>2</sup>

Motivasi dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya, apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muh.Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 139.

<sup>2</sup> Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 75.

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 63.

Dalam kegiatan belajar mengajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini, sudah barang tentu peran guru sangatlah penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada anak didiknya melakukan aktivitas belajar yang baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.<sup>4</sup>

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa di kelas V MI Mamba'ul Huda al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017 terdapat berbagai penyimpangan, di antaranya dari hasil pengamatan pada tanggal 10 Oktober 2016 guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah atau bercerita saja, padahal metode tersebut dapat mendatangkan kebosanan pada siswa, sehingga ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, mengantuk, bahkan tertidur saat proses pembelajaran. Ketika guru meminta siswa mengerjakan tugas LKS guru meninggalkan kelas, sehingga ada beberapa siswa yang tidak segera mengerjakan, ngobrol dengan temannya, dan ramai.<sup>5</sup> Dari realita tersebut terlihat bahwa sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik adalah adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri, dan adanya

---

<sup>4</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ... 75.

<sup>5</sup> Dari hasil observasi pada tanggal 10 Oktober 2016.

aspirasi atau cita-cita. Adapun hal-hal yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah ganjaran, hukuman, dan persaingan atau kompetensi.<sup>6</sup>

Motivasi belajar ada dalam jaringan pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, dan pelaksanaan belajar-mengajar guru dapat menguatkan motivasi belajar. Unsur-unsur lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.<sup>7</sup>

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, peran yang tidak kalah penting adalah pendidik, sebab pendidik merupakan kunci utama terhadap kesuksesan pendidikan. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 sebagaimana dikutip oleh Uyoh Sadulloh, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>8</sup>

Sesuai dengan tugas profesionalnya, setiap guru dituntut untuk menguasai kompetensi yang disyaratkan baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan,

---

<sup>6</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional,... 149.

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 97-100.

<sup>8</sup> Uyoh Sadullah, Dkk, Pedagogik (Bandung: UPI PRESS, 2006), 125.

dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>9</sup>

Peraturan Menteri (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dikutip oleh Hamid Darmadi, menyebutkan ada empat (4) kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>10</sup> Guru yang kompeten akan mempunyai tingkat kinerja yang tinggi dan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan.<sup>11</sup>

Guru sebagai pendidik jelas memerlukan kompetensi yang memadai agar proses belajar mengajar yang dilakukan dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak. Kompetensi pedagogik ialah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang memenuhi kaidah-kaidah pedagogik. Kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berkenaan dengan pribadi yang arif, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial ialah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan semua pihak termasuk peserta didik, dan kompetensi profesional ialah kemampuan guru dalam menunjukkan keahliannya sebagai guru profesional.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, telah dijelaskan bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah upaya guru dalam membelajarkan

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 25.

<sup>10</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), 31.

<sup>11</sup> Popi Sopiadin, *Managemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 65.

<sup>12</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2010), 22

siswanya. Dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut memiliki kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan demikian, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sangat berperan penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, secara teoritik menunjukkan bahwa ada hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa, namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara empiris ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017”.

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 36.

## **B. Batasan Masalah**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Salah satu faktor tersebut adalah upaya guru dalam membelajarkan siswanya. Dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut memiliki kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya keterbatasan yang ada, baik metodologis maupun teoritis dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017?
2. Adakah korelasi yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017?
3. Adakah korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan korelasi kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017.
2. Untuk menjelaskan korelasi kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017.
3. Untuk menjelaskan korelasi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada atau tidaknya hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru, menumbuhkan wawasan berfikir dalam mengajar, dan meningkatkan kualitas dalam mengajar.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah (kepala sekolah) dalam mengetahui kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda al-Islamiyah Ngabar.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta pijakan atau referensi terhadap penelitian yang akan datang.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan untuk memudahkan jalan pikiran dalam memahami keseluruhan isi laporan. Secara garis besar laporan penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab.

Bab satu berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.

Bab tiga adalah metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data (IPD), teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah temuan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis, pembahasan dan interpretasi).

Bab lima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI, TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kajian tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional

###### a. Pengertian Kompetensi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>14</sup> Adapun kompetensi menurut Kemendiknas 045/U/2002 sebagaimana dikutip oleh Kunandar, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.<sup>15</sup>

Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen sebagaimana dikutip oleh Suparlan menjelaskan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dijelaskan lebih lanjut bahwa kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 25.

<sup>15</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Ponorogo : STAIN Po Press, 2011), 52.

pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki pendidik (guru) yang terdapat dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagaimana dikutip oleh Popi Sopiadin, menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>17</sup> Guru yang kompeten akan mempunyai tingkat kinerja yang tinggi dan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan.<sup>18</sup>

#### **b. Pengertian Kompetensi Pedagogik**

Pedagogik berasal dari kata Yunani "*paedos*", yang berarti anak laki-laki, dan "*agogos*" artinya mengantar, membimbing. Jadi, secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada jaman Yunani kuno, yang

---

<sup>16</sup> Suparlan, Guru Sebagai Profesi (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 85.

<sup>17</sup> Popi Sopiadin, Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), 67.

<sup>18</sup> Popi Sopiadin, Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa,... 65.

pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli, yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.<sup>19</sup>

Menurut Lavenged sebagaimana dikutip oleh Uyoh Sadulloh, Bambang Robandi, dan Agus Muharam membedakan istilah "*pedagogik*" dengan istilah "*pedagogi*". Pedagogik diartikan dengan ilmu pendidikan, lebih menitikberatkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Adapun istilah pedagogi berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktik, menyangkut kegiatan mendidik dan kegiatan membimbing anak.<sup>20</sup>

Peraturan Menteri (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan ada empat (4) kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>21</sup> Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi, mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensinya, serta memahami siswa secara mendalam.<sup>22</sup>

Hasil rapat asosiasi LPTKI (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Indonesia) di Unesa Surabaya tahun 2006 sebagaimana dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati merumuskan sub-sub kompetensi dan pengalaman

---

<sup>19</sup> Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik*, (Bandung : UPI PRESS, 2006), 2.

<sup>20</sup> Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik*,... 2.

<sup>21</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), 31.

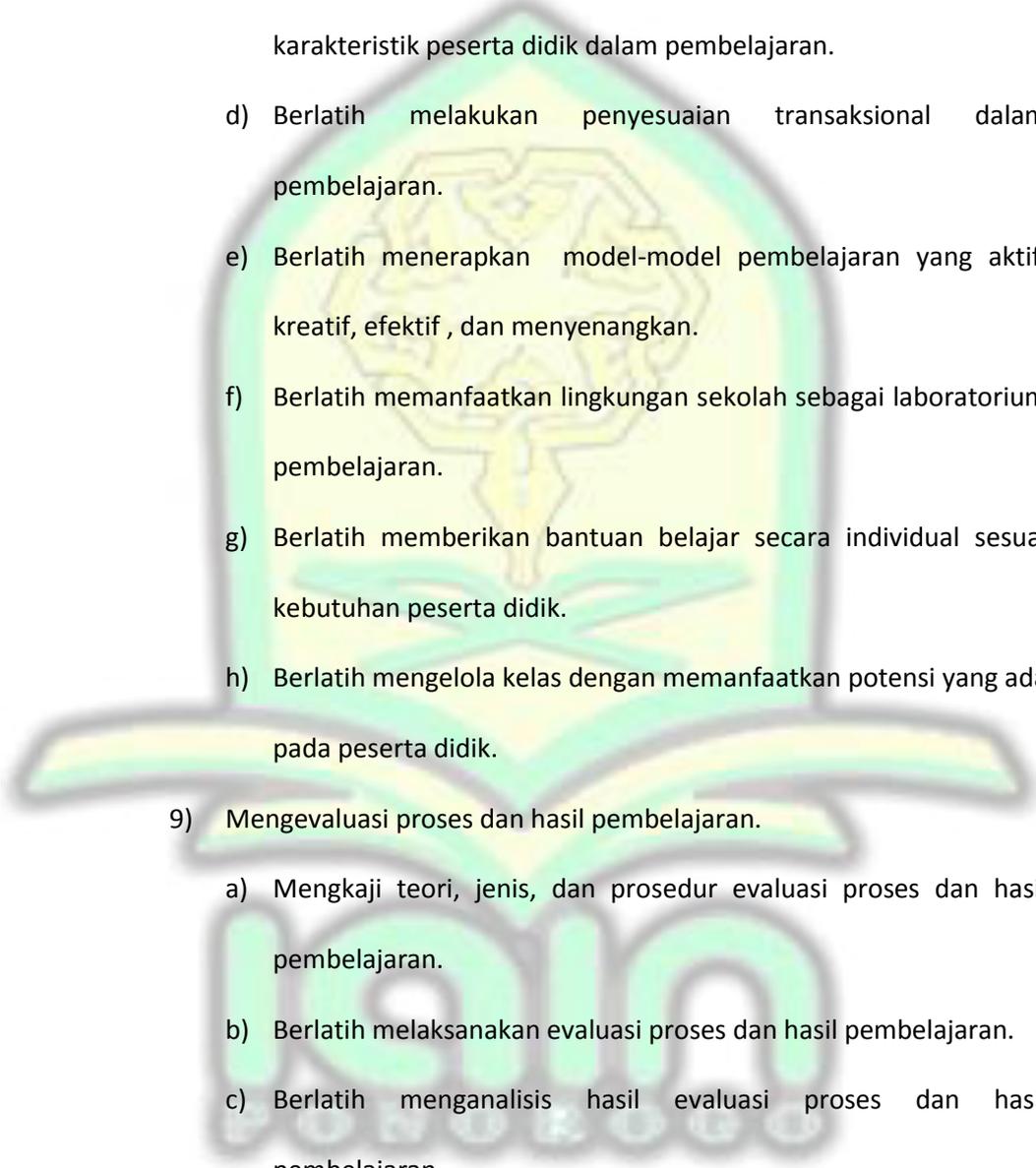
<sup>22</sup> Popi Sopiadin, *Managemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*,... 67.

belajar dari keempat kompetensi tersebut, yaitu kompetensi sosial, kepribadian, pedagogik, dan profesional. Adapun untuk kompetensi pedagogik, sub kompetensinya adalah berikut ini.

- 1) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual dengan pengalaman belajar.
  - a) Mengkaji karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual berdasarkan penelusuran berbagai sumber.
  - b) Berlatih mengumpulkan dan menganalisis data tentang karakteristik peserta didik melalui teknik yang relevan.
  - c) Berlatih menerapkan cara-cara memahami perilaku peserta didik sesuai dengan perkembangan peserta didik.
  - d) Berlatih merancang stimulasi berfikir sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.
  - e) Mengidentifikasi perilaku anak yang memiliki kelainan fisik, gangguan sosial, emosional, dan intelektual berdasarkan data yang dikumpulkan.
  - f) Mengkaji karakteristik perilaku adat yang berbakat.
  - g) Mengkaji berbagai faktor penyebab masalah psikologis peserta didik dengan berbagai teknik yang relevan.
  - h) Berlatih memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik yang mengalami masalah psikologis.
  - i) Berlatih mengembangkan kegiatan pengayaan bagi peserta didik berbakat.

- j) Berlatih merancang kegiatan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus.
- 2) Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya.
    - a) Mengkaji latar belakang keluarga, dan kebutuhan belajar peserta didik dalam konteks kebhinekaan budaya.
    - b) Berlatih menganalisis situasi dan kondisi keluarga dalam kaitannya dengan proses pembelajaran.
    - c) Berlatih melakukan survei lingkungan keluarga dan masyarakat.
  - 3) Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
    - a) Mengkaji berbagai gaya belajar peserta didik.
    - b) Berlatih mengidentifikasi gaya belajar peserta didik.
    - c) Berlatih mengidentifikasi gejala-gejala kesulitan belajar.
    - d) Berlatih mendiagnosis kesulitan belajar perilaku anak yang mengalami kesulitan belajar.
    - e) Berlatih menentukan alternatif pemecahan masalah berdasarkan diagnosis.
    - f) Berlatih mengembangkan pembelajaran remedial dan pengayaan.
    - g) Berlatih melaksanakan bimbingan belajar.
    - h) Mengembangkan strategi belajar peserta didik.
  - 4) Memfasilitasi pengembangan potensi anak didik.
    - a) Mengkaji dan mengidentifikasi potensi peserta didik.

- b) berlatih merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pemberdayaan potensi peserta didik.
  - c) Mengoptimalkan pemberdayaan sumber belajar untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- 5) Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik.
- a) Mengkaji landasan filosofis pembelajaran.
  - b) Mengkaji teori prinsip belajar serta pembelajaran.
  - c) Mengkaji prinsip-prinsip perencanaan kurikulum dan pembelajaran.
  - d) Mengkaji berbagai model pembelajaran inovatif.
  - e) Mengkaji dan berlatih menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.
- 6) Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
- a) Berlatih menganalisis kurikulum.
  - b) Berlatih mengembangkan bahan ajar sesuai kebutuhan peserta didik secara kontekstual.
  - c) Berlatih mengembangkan berbagai media pembelajaran kontekstual.
- 7) Merancang pembelajaran yang mendidik.
- a) Mengkaji teori, prinsip, dan model rancangan pembelajaran.
  - b) berlatih menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai model pembelajaran.

- 
- 8) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
    - a) Berlatih menerapkan keterampilan dasar mengajar.
    - b) Berlatih menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
    - c) Berlatih melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran.
    - d) Berlatih melakukan penyesuaian transaksional dalam pembelajaran.
    - e) Berlatih menerapkan model-model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
    - f) Berlatih memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai laboratorium pembelajaran.
    - g) Berlatih memberikan bantuan belajar secara individual sesuai kebutuhan peserta didik.
    - h) Berlatih mengelola kelas dengan memanfaatkan potensi yang ada pada peserta didik.
  - 9) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
    - a) Mengkaji teori, jenis, dan prosedur evaluasi proses dan hasil pembelajaran.
    - b) Berlatih melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.
    - c) Berlatih menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran.
    - d) Berlatih membiasakan diri melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran.

- e) Berlatih menindaklanjuti hasil evaluasi untuk memperbaiki mutu pembelajaran.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan komponen utama yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk bisa menciptakan kelas yang kondusif dan nyaman sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar ada dalam jaringan pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, dan pelaksanaan belajar-mengajar guru dapat menguatkan motivasi belajar.<sup>24</sup>

Adapun hal-hal yang dapat dijadikan sebagai indikator kompetensi pedagogik adalah berikut ini.

- 1) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensinya.
- 2) memahami siswa secara mendalam.
- 3) Merancang pembelajaran yang mendidik.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

c. **Pengertian Kompetensi Profesional**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14/2005 Pasal 1 ayat 4 sebagaimana dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan

---

<sup>23</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, Manajemen Mutu (Bandung: ALFABETA, 2010), 22.

<sup>24</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 97-

menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Profesional berarti persyaratan yang memadai sebagai suatu profesi. Pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan keahlian dan keterampilan khusus dalam melaksanakan profesinya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dikerjakan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.<sup>25</sup>

Jika dikaitkan dengan istilah kompetensi, maka kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuannya. Kompetensi ini merupakan jenis kompetensi yang diperoleh dan dikembangkan melalui pendidikan formal, pelatihan, dan pengalaman profesional serta dapat menghasilkan kualitas kemampuan dalam melaksanakan profesi.<sup>26</sup> Tugas guru yaitu dapat mendorong tumbuhnya motivasi dalam diri siswa, mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar.<sup>27</sup>

Menurut Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan sebagaimana dikutip oleh Popi Sopiati, terdapat 10

---

<sup>25</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 50.

<sup>26</sup> Popi Sopiati, *Managemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*,... 68.

<sup>27</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), 76.

kompetensi guru yang harus dikuasai dan dikembangkan, supaya pelaksanaan tugas profesional guru mempunyai arahan yang jelas. 10 kompetensi profesional tersebut adalah berikut ini.

- 1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
- 2) Mengelola program belajar mengajar.
- 3) Mengelola kelas.
- 4) Menggunakan media dan sumber belajar.
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Menilai prestasi siswa.
- 8) Mengetahui fungsi dan program pelayanan dan penyuluhan di sekolah.
- 9) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuannya. Dalam kompetensi profesional, guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut agar mampu untuk menyampaikan bahan pelajaran. Dalam menyampaikan pelajaran, guru mempunyai peranan sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran.

---

<sup>28</sup> Popi Sopiati, *Managemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*,... 68.

Adapun hal-hal yang dapat dijadikan indikator kompetensi profesional adalah berikut ini.

- 1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
- 2) Mengelola program belajar mengajar.
- 3) Mengelola kelas.
- 4) Menggunakan media dan sumber belajar.
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Menilai prestasi siswa.
- 8) Mengenal fungsi dan program pelayanan dan penyuluhan di sekolah.
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan.

## **2. Kajian tentang Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata motif. Yang dimaksud dengan motif ialah “sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.<sup>29</sup> Motivasi berkaitan erat dengan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), 60.

<sup>30</sup> Muh.Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 142.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya tidak hanya menyangkut segi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.<sup>31</sup> Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan berbagai kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.<sup>32</sup>

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan di atas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.<sup>33</sup> Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar maka hasil belajarnya akan optimal.

Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah berikut ini.

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.

---

<sup>31</sup> Muh.Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran,... 143.

<sup>32</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,... 75.

<sup>33</sup> Muh.Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran,... 143.

5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.<sup>34</sup>

#### **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, fungsi motivasi tersebut adalah berikut ini.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>35</sup>

Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya, apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-

---

<sup>34</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,... 85.

<sup>35</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,... 84.

sebenarnya, terarah, dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.<sup>36</sup>

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar apabila ada seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti bahwa pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan motivasi pada dirinya. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.<sup>37</sup>

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah berikut ini.

- 1) Adanya kebutuhan. Karena dengan adanya kebutuhan dalam diri individu akan membuat individu yang bersangkutan untuk berbuat dan berusaha.
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri. Mengetahui hasil prestasinya sendiri, apakah ada kemajuan atau tidak, akan mendorong individu yang bersangkutan untuk belajar lebih giat dan tekun lagi.
- 3) Adanya aspirasi atau cita-cita. Adanya cita-cita, maka akan mendorong seseorang untuk belajar terus demi untuk mewujudkan cita-citanya.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 63.

<sup>37</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar*,... 74.

<sup>38</sup> Muh. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*,...149.

Adapun hal-hal yang menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah berikut ini.

- 1) Ganjaran. Adanya ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi siswa untuk belajar lebih baik.
- 2) Hukuman. Adanya hukuman biarpun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk membuat siswa lebih giat belajar agar siswa tersebut tidak lagi memperoleh hukuman.
- 3) Persaingan atau kompetensi. Adanya kompetensi maka dengan sendirinya akan menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih giat belajar agar tidak kalah bersaing dengan teman-temannya.<sup>39</sup>

Unsur-unsur lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah berikut ini.

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa.

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang....” (gambaran ideal seperti pemain bulu tangkis, misalnya) akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

- 2) Kemampuan siswa.

---

<sup>39</sup> Muh. Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran,... 150.

Kemampuan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Seperti seorang anak yang latihan berulang kali mengucapkan huruf. Ketika anak tersebut mampu dan berhasil mengucapkan huruf tersebut maka akan memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melakukan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

4) Kondisi lingkungan siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan aman, tenteram, tertib, dan indah, akan semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Pebelajar yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran. Guru profesional diharapkan mampu

memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Sebagai pendidik, guru dapat memilah dan memilih yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya membelajarkan siswa. upaya membelajarkan siswa meliputi penyelenggaraan tata tertib, pemahaman tentang diri siswa, pemanfaatan penguatan berupa hadiah, hukuman, kritik secara tepat guna, dan mendidik cinta belajar.<sup>40</sup>

Pada uraian di atas telah dijelaskan bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah guru, dengan demikian guru berperan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi terhadap pelajaran perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

Hakikat motivasi pembelajaran adalah dorongan internal dan eksternal yang terjadi pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang didukung oleh beberapa indikator-indikator motivasi belajar siswa (peserta didik), indikator tersebut adalah berikut ini.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.

---

<sup>40</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran,... 85.

- 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa (peserta didik) dapat belajar dengan efektif dan efisien.<sup>41</sup>

**d. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa**

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa, di antaranya adalah berikut ini.

- 1) Memberi angka, umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. siswa yang mendapatkan angka baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar. Sebaliknya, jika murid mendapat angka kurang, maka mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat menjadi pendorong belajar lebih baik.
- 2) Pujian, pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dapat menimbulkan rasa puas dan senang.
- 3) Hadiah, cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik.
- 4) Kerja kelompok, dalam kerja kelompok di mana siswa melakukan kerja sama dalam belajar, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong kuat dalam perbuatan belajar.
- 5) Persaingan, baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid.

---

<sup>41</sup> Iskandar, Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru ) (REFERENSI: Jakarta, 2012), 184.

- 6) Tujuan dan *level of aspiration*, dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.
- 7) Sarkasme, ialah dengan jalan mengajak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang.
- 8) Penilaian, penilaian secara kontinu akan mendorong siswa untuk belajar.
- 9) Karyawisata atau ekskursi, cara ini membangkitkan motivasi belajar karena dalam kegiatan ini akan mendapatkan pengalaman langsung dan bermakna baginya.
- 10) Film Pendidikan, gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.
- 11) Belajar melalui radio, mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengar ceramah dari guru.<sup>42</sup>

### **3. Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa**

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar adalah motivasi belajar. Jika motivasi belajar tidak ada dalam diri siswa maka yang terjadi adalah siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran atau melakukan kegiatan belajar.<sup>43</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangatlah penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan

---

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 166-168.

<sup>43</sup> Muh.Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*,... 139.

memberikan motivasi kepada anak didiknya melakukan aktivitas belajar yang baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.<sup>44</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa.<sup>45</sup> Dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut untuk menguasai kompetensi yang disyaratkan baik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor. Dalam Peraturan Menteri (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dikutip oleh Hamid Darmadi, menyebutkan ada empat (4) kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>46</sup>

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, sangat berperan penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, karena guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.<sup>47</sup>

Kemampuan dalam mengelola kelas dan menguasai materi secara mendalam terhadap mata pelajaran sangat diperlukan, karena dengan kemampuan tersebut guru akan dapat memotivasi siswanya untuk belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan

---

<sup>44</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,... 75.

<sup>45</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,... 85.

<sup>46</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*,... 31.

<sup>47</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*,... 36.

kompetensi profesional guru sangat berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa.

## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variable yang diteliti antara lain:

*Pertama* oleh Arif Hidayatulloh Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Agama Islam (PGMI). "Korelasi Bimbingan Belajar Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Kelas IV SDN 1 Wringinanom Sambit Tahun Pelajaran 2012-2013". Kesimpulannya adalah 1) Bimbingan belajar orang tua siswa kelas IV SDN 1 Wringinanom Sambit tahun pelajaran 2012-2013 adalah cukup. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan prosentase tertinggi adalah kategori cukup yaitu 19 siswa (15,35%), sedangkan 10 siswa (27,03%) dalam kategori baik dan 8 siswa (21,62%) dalam kategori kurang. 2) Motivasi belajar siswa-siswi kelas IV SDN 1 Wringinanom Sambit tahun pelajaran 2012-2013 adalah sedang. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan prosentase tertinggi adalah kategori sedang yaitu 20 siswa (54,05%), sedangkan 6 siswa (16,22%) dalam kategori tinggi, dan 11 siswa (29,73%) dalam kategori rendah. 3) Ada korelasi positif yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua dengan motivasi belajar siswa-siswi kelas IV SDN 1 Wringinanom Sambit tahun pelajaran 2012-2013 dengan koefisien korelasi sebesar 0,360158717 atau 0,360. Yang dikonsultasikan dengan tabel "*r*" *product moment*

pada taraf signifikan 5%,  $r_0 = 0,360$  dan  $r_t = 0,325$  sehingga  $r_0 > r_t$ .  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.<sup>48</sup>

*Kedua* oleh Wahyuningsih Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Agama Islam (PGMI). “Korelasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2013-2014”. Kesimpulannya adalah 1) Pemenuhan kebutuhan dasar Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Mayak Ponorogo dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 20 responden dari 31 siswa dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 20 responden dari 31 siswa (64,52%). Maka secara keseluruhan menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2013-2014 adalah tergolong sedang. 2) Motivasi belajar siswa kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2013-2014 dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 21 responden dan 31 siswa (67,74%). Maka secara keseluruhan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2013-2014 adalah tergolong sedang. 3) Terdapat korelasi positif antara pemenuhan kebutuhan dasar dengan motivasi belajar siswa kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2013-2014. Hal ini sesuai dengan perhitungan *product moment* ditemukan  $r_0 = 0,521\% >$  (lebih besar)

---

<sup>48</sup>Arif Hidayatulloh, Korelasi Bimbingan Belajar Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Kelas IV SDN 1 Wringinanom Sambit Tahun Pelajaran 2012-2013 (Skripsi: STAIN Ponorogo, 2013).

daripada  $r_t$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,355 dan pada taraf 1% sebesar 0,456 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.<sup>49</sup>

*Ketiga* oleh Ika Nur Octaviani Jurusan Tarbiyah Program studi Pendidikan Guru Agama Islam (PAI). “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dengan Mutu Proses Belajar Mengajar PAI di Kelas X SMA Negeri 1 Pulung”. Kesimpulannya adalah 1) Ada korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan mutu proses belajar mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Pulung sebesar 0,1829. 2) Ada korelasi yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI dengan mutu proses belajar mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Pulung sebesar 0,2827. 3) Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap mutu proses belajar mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Pulung sebesar 11,344 dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam model.<sup>50</sup>

**Tabel 2.1**  
**Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Arif Hidayatulloh	Korelasi Bimbingan Belajar Orang dengan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Kelas IV SDN Wringinano m Sambit	1. Menggunakan motivasi belajar sebagai variabel dependennya	1. Menggunakan bimbingan belajar orang tua sebagai variabel independennya 2. menggunakan 2 variabel yaitu bimbingan belajar orang tua dan motivasi	1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sebagai variabel independennya dan motivasi belajar sebagai

<sup>49</sup> Wahyuningsih, Korelasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2013-2014 (Skripsi: STAIN Ponorogo, 2014).

<sup>50</sup> Ika Nur Octaviani, Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dengan Mutu Proses Belajar Mengajar PAI di Kelas X SMA Negeri 1 Pulung (Skripsi: STAIN Ponorogo, 2013).

		Tahun Pelajaran 2012-2013		belajar 3. Objek penelitiannya pada kelas IV	variabel dependennya. 2. Menggunakan 3 variabel yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan motivasi belajar siswa.
2.	Wahyuningsih	Korelasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2013-2014	1. Menggunakan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependennya	1. Menggunakan pemenuhan kebutuhan dasar sebagai variabel independennya 2. Menggunakan 2 variabel yaitu pemenuhan kebutuhan dasar dan motivasi belajar siswa. 3. Objek yang diteliti pada kelas IV	3. Objek penelitian pada kelas V. 4. Menggunakan teknik analisis data korelasi berganda.
3.	Ika Octaviani	Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dengan Mutu Proses Belajar Mengajar PAI di kelas X SMA Negeri 1 Pulung	1. Menggunakan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sebagai variabel independennya 2. Menggunakan 3 variabel yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan mutu proses belajar mengajar	1. Menggunakan mutu proses belajar mengajar sebagai variabel dependennya 2. Menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda 3. Objek yang diteliti pada kelas X	

### C. Kerangka Berfikir

Uma sekaran dalam bukunya Business Research yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi

sebagai masalah penting. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa menyakinkan sesama ilmuwan, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis.<sup>51</sup>

Dengan demikian, kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan antar variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.<sup>52</sup>

Berdasarkan dari landasan teori di atas, dapat diajukan kerangka berfikir berikut ini.

1. Jika kompetensi pedagogik guru tinggi, maka motivasi belajar siswa juga tinggi. Sebaliknya, Jika kompetensi pedagogik guru rendah, maka motivasi belajar siswa juga rendah.
2. Jika kompetensi profesional guru tinggi, maka maka motivasi belajar siswa juga tinggi. Sebaliknya, Jika kompetensi profesional guru rendah, maka motivasi belajar siswa juga rendah.
3. Jika kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru tinggi, maka motivasi belajar siswa juga tinggi. Sebaliknya, jika kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru rendah, maka motivasi belajar siswa juga rendah.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

---

<sup>51</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: ALFABETA, 2011), 91.

<sup>52</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, ... 91

Menurut James E. Greighton sebagaimana dikutip oleh Nanang Martono, hipotesis merupakan sebuah dugaan tentatif atau sementara yang memprediksi situasi yang akan diamati. Adapun secara umum, hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.<sup>53</sup>

Karena hipotesis merupakan kebenaran yang masih harus diteliti dengan penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengajukan hipotesis berikut ini.

1. Ada korelasi yang positif signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017.
2. Ada korelasi yang positif signifikan antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017.
3. Ada korelasi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017.

---

<sup>53</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 63.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain non eksperimen yaitu *expost facto*, yaitu penelitian sesudah kejadian. Penelitian ini sering disebut juga dengan *after the fact*, *retrospective study* (studi penelusuran kembali). Menurut Sukardi sebagaimana dikutip oleh Deni Dermawan, penelitian *expost facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variable*) karena manifestasi fenomena telah terjadi atau fenomena sukar dimanipulasi.<sup>54</sup>

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>55</sup> Variabel pada penelitian ini adalah berikut ini.

1. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sebagai variabel bebas (independen) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (motivasi belajar).

---

<sup>54</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 40-41.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

2. Motivasi belajar (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional).

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.<sup>56</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017 yang berjumlah 55 siswa. Dengan rincian jumlah siswa per kelas adalah berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa Kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017**

Kelas	Jumlah Siswa (N)
V A	15
V B	18
V C	22
Jumlah	55

### 2. Sampel

<sup>56</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, ... 117.

Menurut S. Margono, sampel adalah sebagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>57</sup> Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi.<sup>58</sup>

Adapun sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sebagaimana dirujuk dengan pendapat Suharsimi Arikunto yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika populasi besar, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.<sup>59</sup>

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berikut ini.

1. Data tentang kompetensi pedagogik guru MI Mamba'ul Huda Al-Islamiah.
2. Data tentang kompetensi profesional guru MI MI Mamba'ul Huda Al-Islamiah.
3. Data tentang motivasi belajar siswa MI Mamba'ul Huda Al-Islamiah.

Untuk pengumpulan data tersebut digunakan angket yang terdiri dari 75 butir pertanyaan. Dengan rincian untuk angket variabel  $X_1$  berjumlah 25 angket, variabel  $X_2$  berjumlah 25 angket, dan variabel Y berjumlah 25 angket. Kisi-kisi dari angket tersebut adalah berikut ini.

<sup>57</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 121.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,... 120.

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 120.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Angket**

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Angket
HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI MA'ARIF MAMBA'UL HUDA AL-ISLAMIAH	Kompetensi Pedagogik	- Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	1, 2, 3
		- Memahami siswa secara mendalam	4, 5, 6, 7, 8, 25
		- Merancang pembelajaran yang mendidik	9, 10, 11, 12
		- Melaksanakan pembelajaran yang mendidik	13, 14, 15, 16, 21, 22, 23
		- Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran	17, 18, 19, 20, 24
	Kompetensi Profesional	- Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah	1, 2, 3, 4, 5, 6
		- Mengelola program belajar mengajar	7, 8, 9
		- Mengelola kelas	10, 11
		- Menggunakan media dan sumber belajar	12
		- Menguasai landasan-landasan kependidikan	13
		- Mengelola interaksi belajar mengajar	14, 15, 16
		- Menilai prestasi siswa	17, 18, 19

	- Mengetahui fungsi dan program pelayanan dan penyuluhan di sekolah	20, 21
	- Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.	22, 23
	- Memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan.	24, 25
Motivasi Belajar	- Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar	1, 2, 3, 4, 5
	- Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar	6, 7, 8, 9, 10
	- memiliki harapan dan cita-cita masa depan	11, 12, 13, 14, 15
	- Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	16, 17, 18, 19, 20
	- Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik	21, 22, 23, 24, 25

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode/teknik berikut ini.

##### 1. Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, angket yang berupa pertanyaan digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru serta motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017.

Pengumpulan data menggunakan angket. Angket yang diberikan kepada responden yaitu berupa pernyataan positif dan negatif. Untuk pernyataan positif terdapat jawaban dan skor yang mengacu pada skala Likert berikut ini.

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak Pernah : 1

Adapun skor untuk pernyataan negatif adalah berikut ini.

Selalu : 1

Sering : 2

Kadang-kadang : 3

Tidak Pernah : 4<sup>61</sup>

#### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk

<sup>60</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, ... 199.

<sup>61</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, ... 134.

menjawab rumusan masalah atau melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>62</sup>

## 1. Tahap Pra Penelitian

### a. Uji Validitas

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>63</sup> Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>64</sup>

Langkah-langkah menghitungnya adalah berikut ini.

- 1) Menyiapkan tabel analisis item seluruh soal
- 2) Menyiapkan tabel analisis item setiap soal
- 3) Memasukkan ke dalam rumus korelasi Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Di mana:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi "r" product moment

$N$  = Number of cases

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = jumlah seluruh skor Y<sup>65</sup>

<sup>62</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, ... 207.

<sup>63</sup> Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 81.

<sup>64</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, ... 173.

<sup>65</sup> Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.

Pada penelitian ini, uji validitas diberikan kepada 50 responden pada tanggal 15 April 2017, yang dilakukan di kelas V MI Ma'arif Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar, dengan jumlah item soal sebanyak 75 butir. Angket tersebut untuk menguji validitas kompetensi pedagogik guru yang berjumlah 25 item, kompetensi profesional guru yang berjumlah 25 item, dan motivasi belajar yang berjumlah 25 item. Dapat dilihat pada lampiran 1.

Kriteria pengambilan keputusan valid tidaknya suatu kuisioner adalah berikut ini.

1. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka kuisioner tersebut valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka kuisioner tersebut tidak valid.<sup>66</sup>

Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dari  $db = n - 1$ , dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ , dalam penelitian ini  $n$  adalah jumlah sampel sebanyak 50 siswa, sehingga  $db = 50 - 1 = 49$ . Dengan demikian, nilai  $r_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 0,273. Pengujian validitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21*.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Pedagogik Guru**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel} 5\%$	Keterangan
1	0,628	0,273	Valid
2	0,722	0,273	Valid
3	0,159	0,273	Tidak valid
4	0,346	0,273	Valid
5	0,723	0,273	Valid
6	0,738	0,273	Valid

<sup>66</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, ... 213.

7	0,722	0,273	Valid
8	0,236	0,273	tidak valid
9	0,346	0,273	Valid
10	0,722	0,273	Valid
11	0,417	0,273	Valid
12	0,443	0,273	Valid
13	0,388	0,273	Valid
14	0,359	0,273	Valid
15	0,354	0,273	Valid
16	0,337	0,273	Valid
17	0,303	0,273	Valid
18	0,448	0,273	Valid
19	0,267	0,273	Tidak valid
20	0,296	0,273	Valid
21	0,722	0,273	Valid
22	0,722	0,273	Valid
23	0,201	0,273	Tidak valid
24	0,346	0,273	Valid
25	0,722	0,273	Valid

Dari tabel di atas, terdapat 21 item instrumen yang dinyatakan valid, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Item tersebut terdapat pada nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, dan 25. Dengan demikian, terdapat 4 item instrumen yang tidak valid, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ . Item tersebut terdapat pada nomor 3, 8, 19, dan 23. Hasil skoring uji validitas variabel kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada lampiran 3. Adapun untuk mengetahui hasil perhitungan uji validitas variabel kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada lampiran 4.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Profesional**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel} 5\%$	Keterangan
------	--------------	-----------------	------------

1	0,581	0,273	Valid
2	0,644	0,273	Valid
3	0,649	0,273	Valid
4	0,578	0,273	Valid
5	0,638	0,273	Valid
6	0,516	0,273	Valid
7	0,467	0,273	Valid
8	0,503	0,273	Valid
9	0,495	0,273	Valid
10	0,517	0,273	Valid
11	0,384	0,273	Valid
12	0,414	0,273	Valid
13	0,530	0,273	Valid
14	0,490	0,273	Valid
15	0,489	0,273	Valid
16	0,429	0,273	Valid
17	0,367	0,273	Valid
18	0,401	0,273	Valid
19	0,477	0,273	Valid
20	0,421	0,273	Valid
21	0,381	0,273	Valid
22	0,387	0,273	Valid
23	0,387	0,273	Valid
24	0,387	0,273	Valid
25	0,254	0,273	Tidak valid

Dari tabel di atas, terdapat 24 item instrumen yang dinyatakan valid, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Item tersebut terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24. Dengan demikian, terdapat 1 item instrumen yang tidak valid, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ . Item tersebut terdapat pada nomor 25. Hasil skoring uji validitas variabel kompetensi profesional guru dapat dilihat pada lampiran 5. Adapun untuk mengetahui hasil

perhitungan uji validitas variabel kompetensi profesional guru dapat dilihat pada lampiran 6.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel\ 5\%}$	Keterangan
1	0,425	0,273	Valid
2	0,283	0,273	Valid
3	0,316	0,273	Valid
4	0,409	0,273	Valid
5	0,316	0,273	Valid
6	0,446	0,273	Valid
7	0,446	0,273	Valid
8	0,134	0,273	tidak valid
9	0,397	0,273	Valid
10	0,474	0,273	Valid
11	0,729	0,273	Valid
12	0,223	0,273	tidak valid
13	0,761	0,273	Valid
14	0,160	0,273	tidak valid
15	0,760	0,273	Valid
16	0,691	0,273	Valid
17	0,606	0,273	Valid
18	0,760	0,273	Valid
19	0,558	0,273	Valid
20	0,587	0,273	Valid
21	0,691	0,273	Valid
22	0,695	0,273	Valid
23	0,760	0,273	Valid
24	0,529	0,273	Valid
25	0,587	0,273	Valid

Dari tabel di atas, terdapat 22 item instrumen yang dinyatakan valid, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Item tersebut terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25. Dengan demikian, terdapat 3 item instrumen yang tidak valid,

karena nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ . Item tersebut terdapat pada nomor 8, 12, dan 14. Hasil skoring uji validitas variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 7. Adapun untuk mengetahui hasil perhitungan uji validitas variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 8.

## 2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>67</sup>

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah berikut ini.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sepenuhnya), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik dipakai beberapa rumus yang telah diuji

---

<sup>67</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, ... 207.

keterandalannya, salah satunya adalah rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Dengan rumus berikut ini.

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{X - \mu_{68}}{\sigma}$$

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini diperlukan sebelum kita membandingkan beberapa kelompok data. Uji ini sangat perlu terlebih untuk menguji homogenitas variansi dalam membandingkan dua kelompok atau lebih.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene*. Dengan rumus berikut ini.

$$F_{hitung} = \frac{\frac{\sum_k^p B_k - \frac{\sum_k^p A_k}{n}}{p-1}}{\frac{\sum_k^p C_k - \sum_k^p B_k}{n-p-1}}$$

Di mana:

$$A = \sum fX$$

$$B = \sum \frac{fx^2}{n}$$

$$C = \sum fX^2$$

n = Jumlah sampel seluruhnya<sup>70</sup>

#### c. Uji Hipotesis

##### 1) Uji Product Moment

<sup>68</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 210.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,... 212.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,... 217.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 penulis menggunakan metode statistik dengan teknik korelasi *product moment*. Dengan rumus berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Di mana:

$r_{xy}$  = Angka index korelasi *product moment*

$\sum x$  = Jumlah seluruh nilai x

$\sum y$  = Jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

$N$  = Number of cases<sup>71</sup>

## 2) Uji Korelasi Berganda

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 penulis menggunakan metode statistik dengan teknik korelasi berganda, karena penulis ingin menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara variabel X secara bersama-sama dengan variabel Y, dengan rumus berikut ini.

$$R_{y. x_1. x_2} = \sqrt{\frac{\sum r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Di mana:

$R_{y. x_1. x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap Y

<sup>71</sup> Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan, ... 81.

$r_{yx_1}$  = Korelasi *product moment*  $X_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi *product moment*  $X_2$  dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi *product moment*  $X_1$  dengan  $X_2$

Dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Merumuskan hipotesa ( $H_a$  dan  $H_o$ )

$H_o$  = Tidak terdapat hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y

$H_a$  = terdapat hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y

2. Mencari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , dengan rumus mencari  $F_{hitung}$  yaitu:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Di mana:

$R$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel bebas

$n$  = Jumlah anggota sampel

$$F_{tabel} = F(k, n - k - 1)$$

3. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak.<sup>72</sup>

<sup>72</sup> Edi Irawan, Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 251.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo**

Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo didirikan pada tahun 1946, oleh KH. Muhammad Thoyyib dengan nama Bustanul Ulum Al-Islamiyah (BUI) Ngabar, sebagai cabang BUI Tegalsari. Tahun 1958 BUI Ngabar, berdiri sendiri lepas dari BUI Tegalsari, dalam mendirikan madrasah ini beliau dibantu oleh tiga orang putranya yaitu KH. Ahmad Thoyyib, KH. Ibrahim Thoyyib, dan Muhammad Ishak Thoyyib. Pada masa itu Madrasah tersebut masuk sore hari (pukul 14:00 s/d pukul 17:00).

Tahun 1959 BUI Ngabar diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al-Islamiyah, waktu belajar dipindah dari sore hari menjadi pagi hari. Kepala sekolah MI Mamba'ul Huda yang pertama adalah KH. Muhammad Ishak Thoyyib. Beliau kemudian diganti oleh Abdul Rohman, Tarsis, dan Suhud. Pada tanggal 1 Juli 2006, pimpinan Pondok Pesantren Wali Songo beserta anggota yayasan mengangkat Hj. Sumitun sebagai kepala MI Mamba'ul Huda menggantikan Muhammad Suhud. Pada tanggal 01 Juli 2011, M. Ali Syahadat S.Ag diangkat untuk

menggantikan Hj. Sumitun sebagai kepala sekolah di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo periode 2016 sampai saat ini.

Semakin lama, MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah semakin mendapat simpati dan perhatian masyarakat luas. Terbukti dari jumlah siswanya semakin bertambah banyak. Demikian pula kualitas dan kegiatan belajar mengajar, tenaga kerja, sarana, dan prasarananya yang semakin membaik.

## **2. Visi dan Misi MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo**

MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama RI. Dalam penyelenggaraan aktivitas akademisnya, MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar mempunyai otonomi yang nyata. Sehingga mampu membentuk dan membangun visi, misi dan tujuan untuk menentukan langkah dan aspek terjang sekolah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

### **a. Visi MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah**

“Menjadi lembaga pendidikan dasar Islam yang unggul dan berjiwa pesantren”. Indikatornya adalah berikut ini.

- 1) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 2) Unggul dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran.
- 3) Unggul dalam kelembagaan dan manajemen madrasah.
- 4) Memiliki praktek pengembangan diri, ketrampilan dan kewirausahaan.
- 5) Memiliki praktek dan budaya pengalaman ajaran agama islam.

- 6) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 7) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.
- 8) Memiliki panca jiwa pesantren yaitu: keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah, kebebasan.

**b. Misi MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah**

- 1) Membentuk generasi muslim yang berjiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.
- 2) Membentuk generasi yang bertaqwa, beramal sholeh, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta dan cinta tanah air.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, agar anak didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Mengembangkan kemampuan dasar anak didik dalam membaca al-Qur'an, ilmu pengetahuan, bahasa arab, bahasa inggris, ketrampilan dan seni.
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

**3. Letak Geografis MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo**

MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah secara geografis terletak di Jln. Sunan Kalijaga No.9 Ngabar Siman Ponorogo. Dengan nomor telepon

0352-311302. Adapun batasan-batasan MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah adalah berikut ini.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Beton.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Demangan.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Winongo.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Demanangan.

Lingkungan alam sekitar MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar berdekatan dengan area pondok pesantren Wali Songo Ngabar, sehingga memberikan keuntungan pada bidang akademis, terutama pada bidang agama. Selain itu, juga cukup jauh dari jalan raya yang membuat suasana belajar lebih nyaman, sehingga kegiatan pembelajaran tidak terganggu oleh kebisingan suara kendaraan.

#### **4. Tujuan MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo**

Tujuan MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah adalah berikut ini.

- a. Pada tahun 2009 terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan islam warga madrasah dari pada sebelumnya.
- b. Pada tahun 1990 terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah pada keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah dari pad sebelumnya.
- c. Pada tahun 2010 terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

- d. Pada tahun 2010, terjadi peningkatan skor UAN/UASBN minimal rata-rata +1.00 dari standar yang ada.
- e. Pada tahun 2010, peserta didik memiliki minat, bakat, dan kemampuan di bidang akademik dapat mengikuti lomba diberbagai tingkat.
- f. Pada tahun 2011, para peserta didik yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap bahasa arab dan bahasa inggris semakin meningkat dari sebelumnya, dan mampu menjadi Mc dan berpidato dengan dua bahasa.
- g. Pada tahun 2012, memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat kecamatan dan tingkat lainnya.
- h. Pada tahun 2012, terjadi peningkatan manajemen partisipatif warga madrasah, diterapkannya manajemen pengendalian mutu madrasah.
- i. Pada tahun 2013, mampu mewujudkan madrasah yang bercitra positif, yang menjadi pilihan masyarakat.

##### **5. Kurikulum MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo**

MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah yang berada di lingkup pondok, telah menunjukkan keberadaannya untuk ikut mencerdaskan bangsa. Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Agama yang diintegrasikan dengan kurikulum pondok. Ada beberapa mata pelajaran pondok yaitu muthalaah, mahfudhot, dan imlak yang diberikan sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi khususnya di pondok pesantren.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang biasa disebut dengan KTSP, telah dilaksanakan sejak tahun 2006. Penyempurnaan terus

dilakukan untuk menuju madrasah idola bangsa. Setiap pagi pukul 06:30 beberapa guru siap menyambut kedatangan siswa. Dilanjut pukul 06:45 apel pagi untuk berdo'a, setelah berdo'a siswa melakukan kebiasannya yaitu membaca 99 asma'ul husna dan dilanjut menghafal surat-surat pendek sebagai sarapan pagi yang dilakukan di dalam kelas.

Sepulang sekolah pukul 12:00, siswa diwajibkan sholat dzuhur berjama'ah. Setelah selesai, siswa kelas 6 dilanjutkan dengan bimbingan belajar pada pukul 14:00-16:30 terfokus pada ujian akhir madrasah.

#### **6. Keadaan Siswa MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo**

Pada tahun pelajaran 2016/2017 madrasah ini memiliki jumlah siswa sebanyak 34 siswa, dengan rincian 167 laki-laki dan 174 perempuan. Para Siswa di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah tidak hanya berasal dari wilayah Ngabar saja, namun dari wilayah-wilayah desa terdekat, luar kota bahkan luar pulau seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Bali. Pluralisme yang ada di Madrasah ini tidak membuat kecil semangat para guru, bahkan lebih bersemangat untuk bervariasi metode pembelajaran. Masalah apapun dari peserta didik dapat terselesaikan dengan baik sehingga tercipta situasi belajar yang kondusif.

Data siswa tahun pelajaran 2016/2017 adalah berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa MI Mamba'ul Huda Tahun Pelajaran 2016-2017**

Kelas	Siswa Sekarang		Jumlah	Jumlah Keseluruhan		Jumlah Total
	L	P		L	P	
1a	15	0	15	31	20	51
1b	16	0	16			
1c	0	20	20			
2a	21	0	21	21	22	43
2b	0	22	22			
3a	14	9	23	31	37	68
3b	11	10	21			
3c	6	18	24			
4a	15	0	15	29	41	70
4b	14	0	14			
4c	0	20	20			
4d	0	21	21			
5a	9	6	15	26	29	55
5b	10	8	18			
5c	7	15	22			
6a	12	5	17	29	25	54
6b	11	6	17			
6c	6	14	20			
Jumlah	167	174	341	167	174	341

## 7. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan dunia pendidikan, madrasah ini memiliki 39 orang pendidik dan kependidikan, yang semua berkalifikasi pada bidangny terdiri dari lulusan MA, D2, D3, S1, dan S2.

**Tabel 4.2**  
**Data Guru MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2016-2017**

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Study Lanjutan	Status Kepegawaian
1	Muh.Ali Syahadat. S.Ag	Laki – Laki	S1	-	GTY
2	Hj. Sumitun, S.Pd.I	Perempuan	S1	-	GTY
3	Ahmad Daroini, S.Pd.I	Laki – laki	S1	-	GTY
4	Sukardi BA	Laki – laki	Sarjana Muda	-	GTY
5	Kasmani, S.Pd.I	Laki – laki	S1	-	GTY
6	Miftahul Huda (Misno)	Laki – laki	SLTA	-	GTY
7	Purnomo Sidik, S.Pd.I	Laki – laki	S1	-	GTY
8	Thohirul Fikri, M.Pd	Laki – laki	S2	-	GTY
9	Ahyar Ali Maburr, S.Ag	Laki – laki	S1	-	GTY
10	Siti Masrikah	Perempuan	SLTA	-	GTY
11	Marfuah, S.Pd.I	Perempuan	S1	-	GTY
12	Siti Ruqoyah, S.Pd.I	Perempuan	S1	-	GTY
13	Nur Hidayati, S.Pd.I	Perempuan	S1	-	GTY
14	Dra. Supingatun	Perempuan	S1	-	GTY
15	Marilah, S.Pd.I	Perempuan	S1	-	GTY
16	Sutini, S.Pd.I	Perempuan	S1	-	GTY
17	Shoinatun	Perempuan	SLTA	-	GTY
18	Rusminatin S.Pd.I	Perempuan	S1	-	GTY
19	Nasrurohmatin, S.Pd.I	Perempuan	S1	-	GTY
20	Murtini, S.Pd.I	Perempuan	S1	-	GTY
21	Boyatin, S.Pd.I	Perempuan	S1	-	GTY
22	Siti Fatimah, S.Ag	Perempuan	S1	-	GTY
23	Sarmini, M.Pd	Perempuan	S2	-	PNS
24	Umi Rohmaniyatin, S.H.I	Perempuan	S1	-	GTY
25	Sri Handayani, M.Pd.I	Perempuan	S2	-	PNS
26	Nisa'ul Karimah, S.Ag	Perempuan	S1	-	GTY
27	Arumi Sri Hidayati	Perempuan	S1	-	GTY
28	Imro'atul Hasanah, S.Ag	Perempuan	S1	-	GTY
29	Siti Fatonah, M.Pd.I	Perempuan	S2	-	PNS
30	Ika Fitria Puspa D, S.Pd	Perempuan	S1	-	GTY

31	Siti Munawaroh, M.Pd.I	Perempuan	S2	-	GTY
32	Binti Asrofah, S.Ag	Perempuan	S1	-	GTY
33	Achmad Zainudin	Laki – laki	SLTA	S1	Pengabdian
34	Muhammad royani Maskur	Laki – laki	SLTA	S1	Pengabdian
35	Imam Mustofa	Laki – laki	SMP	-	Penjaga

## **8. Sarana dan prasarana MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo**

Untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar (PBM), madrasah senantiasa berpacu untuk melengkapi sarana dan prasarana, baik yang berbentuk fisik maupun media pembelajaran. Kini madrasah yang telah mempunyai 14 rombongan belajar dan mempunyai 14 ruang kelas yang representatif, karena tahun 2009-2011 memperoleh bantuan dari MEDP, juga dilengkapi dengan laboratorium komputer yang ukurannya 8x10 m, UKS yang nyaman dengan ukuran 4x8 ini setiap hari tak pernah sepi dari kunjungan anak-anak. Perpustakaan yang didirikan tahun 2011 merupakan bantuan dari pusat, dengan slogan “buku adalah jendela dunia”, telah membuat siswa betah di sana, karena berbagai macam buku tersedia. Selain jadwal wajib kunjungan, mereka juga diperkenankan datang saat jam-jam istirahat pada pukul 09:05-09:50. Terdapat pula Masjid yang dapat menampung 500 anak, dipakai rutin untuk sholat dhuhur berjama’ah setiap hari. Pembelajaran menggunakan LCD bukanlah sesuatu yang asing bagi madrasah ini. Walaupun masih memiliki 2 buah alat, namun sudah dapat dipakai untuk pembelajaran secara bergantian.

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data tentang Kompetensi Pedagogik Guru MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah

Sebagaimana dijelaskan pada pemaparan sebelumnya, untuk mengetahui data kompetensi pedagogik guru, peneliti menggunakan angket. Angket tersebut diberikan kepada 55 responden. Jawaban yang diberikan responden, dihitung skornya dengan standar nilai. Adapun skor variabel kompetensi pedagogik dapat dilihat pada lampiran 13. Dari hasil angket variabel kompetensi pedagogik, selanjutnya mencari mean dan standar deviasi. Dengan rumus berikut ini.

$$Mx = \frac{\sum fx^{73}}{N}$$

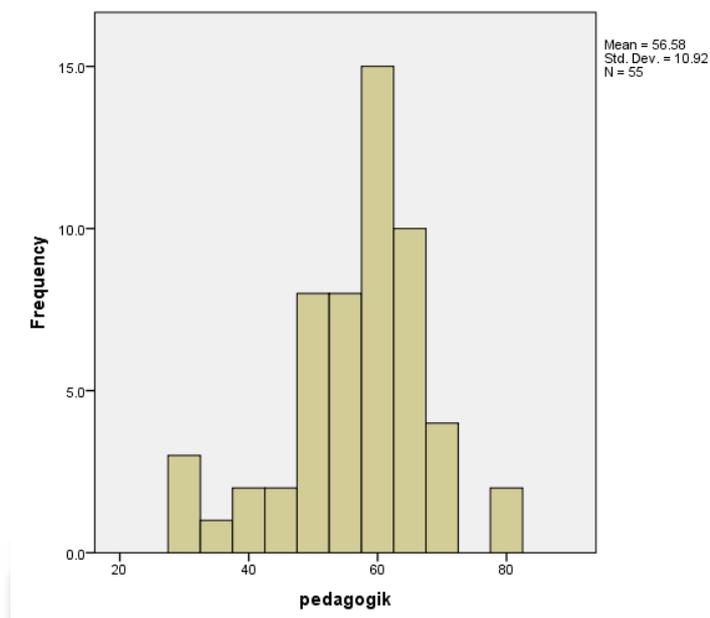
$$SDx = \sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2}^{74}$$

**Tabel 4.3**  
**Deskriptif Statistik Data Nilai Variabel Kompetensi Pedagogik Guru**

Statistics		
pedagogik		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		56.58
Median		59.00
Mode		59 <sup>a</sup>
Std. Deviation		10.920
Minimum		30
Maximum		82

<sup>73</sup> Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 51.

<sup>74</sup> Retno Widyaningrum, Statistika, ... 96.



**Gambar 4.1**  
**Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Kompetensi Pedagogik Guru**

Dari tabel 4.3, dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statitics 21, diperoleh data variabel kompetensi pedagogik guru, dengan mean sebesar 56,58, median 59.00, modus 59, standar deviasi 10,92, nilai minimum 30, dan nilai maksimum 82.

## **2. Deskripsi Data tentang Kompetensi Profesional Guru MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah**

Sebagaimana dijelaskan pada pemaparan sebelumnya, untuk mengetahui data tentang kompetensi pedagogik guru, peneliti menggunakan angket. Angket tersebut diberikan kepada 55 responden. Jawaban yang diberikan responden, dihitung skornya dengan standar nilai. Adapun skor variabel kompetensi profesional dapat dilihat pada lampiran

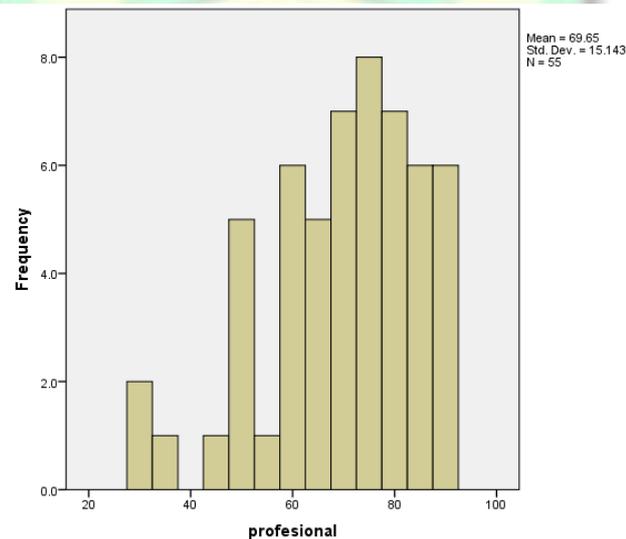
14. Dari hasil angket variabel kompetensi profesional, selanjutnya mencari mean dan standar deviasi. Dengan rumus berikut ini.

$$Mx = \frac{\sum f x^{75}}{N}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum f (x')^2}{n} - \left(\frac{\sum f x'}{n}\right)^2}^{76}$$

**Tabel 4.4**  
**Deskriptif Statistik Data Nilai Variabel Kompetensi Profesional Guru**

Statistics		
profesional		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		69.65
Median		72.00
Mode		50 <sup>a</sup>
Std. Deviation		15.143
Minimum		30
Maximum		90



**Gambar 4.2**  
**Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Kompetensi Profesional Guru**

<sup>75</sup> Retno Widyaningrum, *Statistik*, ... 51.

<sup>76</sup> Retno Widyaningrum, *Statistik*, ... 96.

Dari tabel 4.4, dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 21, diperoleh data variabel kompetensi profesional guru, dengan mean sebesar 69,65, median 72.00, modus 50, standar deviasi 15,143, nilai minimum 30, dan nilai maksimum 90.

### 3. Deskripsi Data tentang Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah

Sebagaimana dijelaskan pada pemaparan sebelumnya, untuk mengetahui data tentang kompetensi pedagogik guru, peneliti menggunakan angket. Angket tersebut diberikan kepada 55 responden. Jawaban yang diberikan responden, dihitung skornya dengan standar nilai. Adapun skor variabel motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 15. Dari hasil angket variabel motivasi belajar, selanjutnya mencari mean dan standar deviasi. Dengan rumus berikut ini.

$$Mx = \frac{\sum fx^{77}}{N}$$

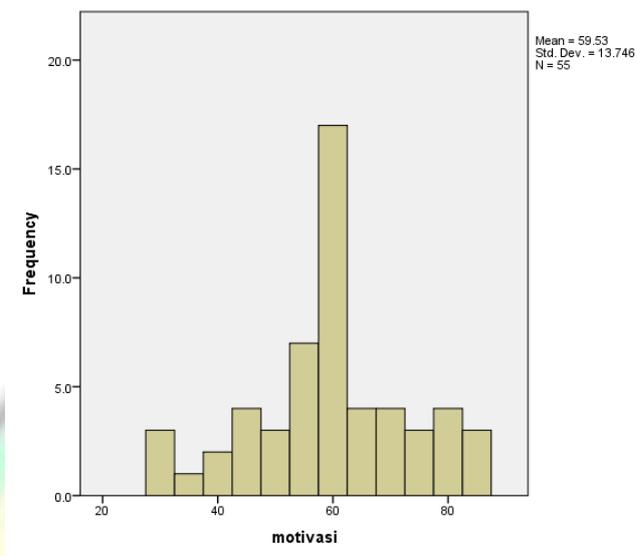
$$SDx = \sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2}^{78}$$

**Tabel 4.5**  
**Deskriptif Data Variabel Nilai Motivasi Belajar**

Statistics		
motivasi		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		59.53
Median		60.00
Mode		60
Std. Deviation		13.746
Minimum		30
Maximum		87

<sup>77</sup> Retno Widyaningrum, Statistika,... 51.

<sup>78</sup> Retno Widyaningrum, Statistika,... 69.



**Gambar 4.3**  
**Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Motivasi Belajar**

Dari tabel 4.5, dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 21, diperoleh data variabel motivasi belajar, dengan mean sebesar 59,53, median 60.00, modus 60, standar deviasi 13,746, nilai minimum 30, dan nilai maksimum 87.

## C. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sepenuhnya), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik dipakai beberapa rumus yang telah diuji

keterandalannya, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov, Liliefors, dan Uji Chi Square. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov, dengan rumus berikut ini.

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{X - \mu^{79}}{\sigma}$$

**a. Uji Normalitas Data Nilai Variabel Kompetensi Pedagogik Guru MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah**

Pengujian normalitas data pada penelitian ini, menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 21. Dan diperoleh hasil berikut ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Perhitungan Normalitas Data Variabel Kompetensi Pedagogik Guru**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
pedagogik	.115	55	.066

Hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini adalah berikut ini. Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Dari tabel 4.6, diperoleh nilai Kolmogorov-Sminorv sebesar 0,115, dan nilai signifikansi sebesar 0,066. jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima. jika nilai signifikansi  $> \alpha$ , maka Ho diterima, dan Ho ditolak. Di mana  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai signifikansi

<sup>79</sup> Retno Widyaningrum, Statistika, ... 210.

$0,066 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, data kompetensi pedagogik guru berdistribusi normal.

**b. Uji Normalitas Data Nilai Variabel Kompetensi Profesional Guru MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah**

Pengujian normalitas data pada penelitian ini, menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 21. Dan diperoleh hasil berikut ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Perhitungan Normalitas Data Variabel Kompetensi Profesional**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Profesional	.109	55	.152

Hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini adalah berikut ini.  $H_0$  : data berdistribusi normal

$H_a$  : data tidak berdistribusi normal

Dari tabel 4.7, diperoleh nilai Kolmogorov-Sminorv sebesar 0,109, dan nilai signifikansi sebesar 0,152. Jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika nilai signifikansi  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Di mana  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai signifikansi  $0,152 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, data kompetensi profesional guru berdistribusi normal.

**c. Uji Normalitas Data Nilai Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2016-2017**

Pengujian normalitas data pada penelitian ini, menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 21. Dan diperoleh hasil berikut ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Perhitungan Normalitas Data Variabel Motivasi Belajar**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
motivasi	.101	55	.200*

Hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini adalah berikut ini. Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Dari tabel 4.8, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,101, dan nilai signifikansi sebesar 0,200. Jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jika nilai signifikansi  $> \alpha$ , maka Ho diterima, dan Ha ditolak. Di mana  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya, data motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

## **2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas ini diperlukan sebelum kita membandingkan beberapa kelompok data. Uji ini sangat perlu terlebih untuk menguji homogenitas variansi dalam membandingkan dua kelompok atau lebih.<sup>80</sup>

<sup>80</sup> Retno Widyaningrum, Statistika, ... 212.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene. Dengan rumus berikut ini.

$$F_{hitung} = \frac{\frac{\sum_k^p B_k - \frac{\sum_k^p A_k}{n}}{p-1}}{\frac{\sum_k^p C_k - \frac{\sum_k^p B_k}{n}}{n-p-1}}$$

Di mana:

$$A = \sum fX$$

$$B = \sum \frac{fx^2}{n}$$

$$C = \sum fX^2$$

n = Jumlah sampel seluruhnya<sup>81</sup>

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Perhitungan Homogenitas Data**

Test of Homogeneity of Variances			
VAR00001			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.014	2	162	.052

Hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini adalah berikut ini. Ho :

data homogen

Ha : data tidak homogen

Dari tabel 4.9, dengan bantuan IBM SPSS Statistics 21, diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 3,014, dan nilai signifikansi sebesar 0,052. Jika nilai signifikansi <  $\alpha$ , maka Ho ditolak, dan Ha diterima.

Jika nilai signifikansi >  $\alpha$ , maka Ho diterima, dan Ha ditolak. Di mana

<sup>81</sup> Retno Widyaningrum, Statistika, ... 217.

$\alpha = 0,05$ . Karena nilai signifikansi  $0,052 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak. Artinya, data tersebut homogen.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Product Moment

Pengujian analisis korelasi data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode statistik dengan teknik korelasi product moment. Dengan rumus berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Di mana:

$r_{xy}$  = Angka index korelasi product moment

$\sum x$  = Jumlah seluruh nilai x

$\sum y$  = Jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

$N$  = Number of cases<sup>82</sup>

#### 1) Analisis Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2016-2017

Tujuan penelitian yang pertama adalah untuk menjelaskan korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah.

---

<sup>82</sup> Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 81.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Perhitungan Analisis Korelasi Variabel Kompetensi**  
**Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa**

		Correlations		
		pedagogik	profesional	motivasi
pedagogik	Pearson	1	.287*	.295*
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		.033	.029
profesional	N	55	55	55
	Pearson	.287*	1	.488**
	Correlation			
motivasi	Sig. (2-tailed)	.033	.000	
	N	55	55	55
	Pearson	.295*	.488**	1
motivasi	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.029	.000	
	N	55	55	55

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 4.10, dengan bantuan IBM SPSS Statistics 21, diperoleh koefisien korelasi antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,295.

Hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini adalah berikut ini.

Ha : Ada korelasi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017.

Jika nilai koefisien korelasi  $> r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Jika nilai koefisien korelasi  $< r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Pada taraf

signifikansi 5%, jika  $r_{tabel}$  0,273, maka nilai koefisien korelasi  $0,295 > 0,273$ , sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Artinya, ada korelasi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa Kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017.

## **2) Analisis Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2016-2017**

Tujuan penelitian yang kedua adalah untuk menjelaskan korelasi antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah.

Dari tabel 4.8, dengan bantuan IBM SPSS Statistics 21, diperoleh koefisien korelasi antara kompetensi profesional dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,488.

Hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini adalah berikut ini.

$H_a$  : Ada korelasi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa Kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017.

Jika nilai koefisien korelasi  $> r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Jika nilai koefisien korelasi  $< r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak. Pada taraf signifikansi 5%, jika  $r_{tabel}$  0,273, maka nilai koefisien korelasi  $0,488 > 0,273$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima. Artinya, ada korelasi yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017.

#### b. Uji Korelasi Berganda

Tujuan penelitian yang ketiga adalah untuk menjelaskan korelasi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017. Pengujian analisis korelasi berganda pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus berikut ini.

$$R_{y. x_1. x_2} = \sqrt{\frac{\sum r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Di mana:

$R_{y. x_1. x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap Y

$r_{yx_1}$  = Korelasi product moment  $X_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi product moment  $X_2$  dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi product moment  $X_1$  dengan  $X_2$ <sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Edi Irawan, Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 251.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Perhitungan Korelasi Kompetensi Pedagogik dan**  
**Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.514 <sup>a</sup>	.264	.236	12.015	.264	9.339	2	52	.000

a. Predictors: (Constant), profesional, pedagogik

Dari tabel 4.11, dengan bantuan IBM SPSS Statistics 21, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,514. Kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa adalah 26,4%, adapun 73,6% ditentukan oleh variabel yang lain.

Adapun untuk mencari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  adalah berikut ini.

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

$$F = \frac{\frac{0,514^2}{2}}{\frac{(1 - 0,514^2)}{(55 - 2 - 1)}}$$

$$F = \frac{\frac{0,264196}{2}}{\frac{(1 - 0,264196)}{(52)}}$$

$$F = \frac{\frac{0,132098}{(0,735804)}}{(52)}$$

$$F = \frac{0,132098}{0,014150076}$$

$$F = 9,335497562$$

$$F_{tabel} = F_{(2;55-2-1)} = 3,18$$

Hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini adalah berikut ini.

Ha : Ada korelasi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka Ha ditolak. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka Ha diterima. Karena  $9,335497562 > 3,18$ , maka  $H_0$  ditolak, dan Ha diterima. Artinya, ada korelasi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017.

#### **D. Pembahasan dan Interpretasi**

Dalam penelitian ini, penulis mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan yaitu hubungan kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017, hubungan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017, dan hubungan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017.

Adapun untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi, digunakan pedoman berikut ini.<sup>84</sup>

**Tabel 4.12**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,800 - 1,000	Sangat kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Cukup Kuat
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 1,999	Sangat Rendah

**1. Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017**

Nilai koefisien korelasi kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa adalah 0,295. Berdasarkan tabel 4.12, nilai koefisien korelasi tersebut termasuk pada kategori rendah, karena nilai koefisien korelasi lebih besar daripada r tabel, maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono, bahwa motivasi belajar ada dalam jaringan pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, dan pelaksanaan belajar-mengajar guru dapat menguatkan motivasi belajar.<sup>85</sup> Kompetensi pedagogik merupakan komponen utama yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk bisa

<sup>84</sup> Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan (Ponorogo : STAIN Po PRESS, 2012), 97.

<sup>85</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 97-100.

menciptakan kelas yang kondusif dan nyaman sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang searah antara kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa. Artinya, jika kompetensi pedagogik guru tinggi, maka motivasi belajar siswa juga tinggi. Sebaliknya, jika kompetensi pedagogik guru rendah, maka motivasi belajar siswa juga rendah.

## **2. Korelasi Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017**

Nilai koefisien korelasi kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa adalah 0,488. Berdasarkan tabel 4.12, nilai koefisien korelasi tersebut termasuk pada kategori sedang, karena nilai koefisien korelasi lebih besar daripada  $r$  tabel, maka  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman A.M., tugas guru profesional yaitu guru mampu memahami dan menyampaikan bahan pelajaran dengan baik dan benar, sesuai dengan kemampuan siswanya, sehingga dapat mendorong tumbuhnya motivasi dalam diri siswa, mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar.<sup>86</sup>

Kemampuan guru dalam menguasai materi secara mendalam terhadap

---

<sup>86</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), 76.

mata pelajaran sangat diperlukan, karena dengan kemampuan tersebut guru akan dapat mencapai tujuan pembelajaran, dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswanya.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang searah antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa. Artinya, jika kompetensi profesional guru tinggi, maka motivasi belajar siswa juga tinggi. Sebaliknya, jika kompetensi profesional guru rendah, maka motivasi belajar siswa juga rendah.

### **3. Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017**

Nilai koefisien korelasi hubungan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar adalah 0,514. Berdasarkan tabel 4.12, nilai koefisien korelasi tersebut termasuk pada kategori sedang. Untuk pengujian hipotesis diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 9,335497562, dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,18, karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan positif yang signifikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa. Adapun kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa adalah 26,4%, dan 73,6% ditentukan oleh variabel yang lain.

Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar Hamalik, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.<sup>87</sup> Motivasi terhadap pelajaran perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Namun selain guru yang kompeten, ada faktor-faktor lain yang dapat menimbulkan motivasi belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono yaitu adanya cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, dan unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang searah antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa. Artinya, Jika kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru tinggi, maka motivasi belajar siswa juga tinggi. Sebaliknya, jika kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru rendah, maka motivasi belajar siswa juga rendah.

---

<sup>87</sup> Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 36.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian analisis data, dapat diambil kesimpulan berikut ini.

1. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017, pada taraf signifikan 5%, dengan koefisien korelasi sebesar 0,295, yang berkategori tingkat korelasi rendah.
2. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017, pada taraf signifikan 5%, dengan koefisien korelasi sebesar 0,488, yang berkategori tingkat korelasi sedang.
3. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017 dengan koefisien korelasi sebesar 0,514, yang berkategori tingkat korelasi sedang. Yang dikonsultasikan dengan  $f$  tabel pada taraf signifikan 5% , jika  $f$  hitung sebesar 9,335497562, dan  $f$  tabel sebesar 3,18, maka  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel, sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Kontribusi atau sumbangan secara simultan sebesar

26,4%, adapun 73,6% ditentukan oleh variabel lain, seperti adanya cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, dan unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

## **B. Saran**

1. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa, disarankan kepada guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan, menambah wawasan berfikir dalam mengajar, dan meningkatkan kualitas dalam mengajar sesuai dengan bidang ajarnya masing-masing.
2. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa, disarankan kepada kepala sekolah untuk mengambil langkah bijaksana dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik, mengawasi kegiatan belajar-mengajar, dan membuat suatu program dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa, disarankan kepada peneliti yang akan datang, untuk mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, untuk mengetahui secara

keseluruhan unsur-unsur lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti adanya cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, dan unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.



**DAFTAR PUSTAKA**

- A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dermawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Fathurrohman, Muh. dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. *Manajemen Mutu*. Bandung: ALFABETA, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.

Kunandar. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Ponorogo: STAIN Po Press, 2011.

Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Martono, Nanang. Metode Penelitian Kuantitatif . Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.

Mulyasa, E. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Purwanto, M. Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998.

Sadullah, Uyoh, Dkk. Pedagogik. Bandung: UPI PRESS, 2006.

Sopiatin, Popi. Managemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Sudjiono, Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Suparlan. Guru Sebagai Profesi. Yogyakarta: Hikayat Publising, 2006.

Suprihatiningrum, Jamil. Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.

Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.

Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

